

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pasar

a. Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli atau pertemuan antara permintaan dan penawaran untuk membentuk sebuah harga. Dalam pendapat lain pasar diartikan sebagai kelompok orang-orang yang diorganisasikan untuk melakukan kegiatan tawar-menawar sehingga tercipta kepuasan antar kelompok orang-orang tersebut. Stanton menjelaskan arti lain dari pasar yaitu sekumpulan orang yang mempunyai tujuan dan keinginan untuk memperoleh kepuasan, uang untuk belanja dan kemauan untuk membelanjakannya. Jadi terdapat tiga unsur yang mendukung terciptanya sebuah pasar yaitu orang dengan keinginannya, perilaku, dan daya belinya.¹ Dalam konsep modern, definisi pasar dapat dikatakan sebagai pertemuan kekuatan antara penjual dan pembeli sehingga timbul sebuah transaksi.² Disana akan terjadi proses tawar-menawar harga antara penjual dan pembeli hingga tercipta kesepakatan harga. Setelah harga tersepakati, maka transaksi akan berlanjut dengan perpindahan barang dari penjual ke pembeli, setelah itu lanjut ke proses pembayaran. Hal ini merupakan definisi pasar secara konkret dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tempat bertemunya orang untuk bertransaksi jual beli barang.³

Menurut N.Gregory Mankiw dkk., pasar adalah sekumpulan atau kelompok penjual dan pembeli dari sebuah produk atau jasa tertentu. Pembeli menentukan permintaan sebuah produk atau jasa tertentu, sedangkan penjual

¹ Husein Umar, *Business an Introduction* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000, 129

² Kholida Qothrunnada, "Pengertian Pasar: Fungsi, Ciri, dan Jenis-jenisnya.", <https://www.google.com/amp/s/finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6022594/pengertian-pasar-fungsi-ciri-dan-jenis-jenisnya/amp> , diakses pada 1 Desember 2022.

³ Anih Rahmanilah, "Pengertian Pasar Secara Umum", <http://pengertianplus.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-pasar.html> , diakses pada 1 Desember 2022

menentukan penawaran dari produk tersebut.⁴ Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa pasar adalah tempat terjadinya kegiatan ekonomi yaitu jual beli barang atau jasa antara pedagang dan pembeli.

Sedangkan pengertian pasar menurut para ahli antara lain yaitu:

1) Menurut Hendri Ma'ruf

Pengertian pasar menurut Hendri Ma'ruf, ahli ekonomi asal Indonesia, menurutnya pasar memiliki tiga definisi yaitu:

- a) Pasar dalam arti “tempat” yaitu tempat bertemunya para penjual dengan pembeli.
- b) Pasar dalam arti “interaksi permintaan dan penawaran” yaitu pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli.
- c) Pasar dalam arti “sekelompok anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan dan daya beli”, pengertian ini merujuk pada dua hal yaitu kebutuhan dan daya beli. Jadi pasar ialah orang-orang yang menginginkan sesuatu barang atau jasa dan memiliki kemampuan untuk membeli.⁵

2) Menurut Kotler dan Amstrong

Kotler dan Amstrong menjelaskan istilah pasar sebagai seperangkat pembeli aktual dan potensi dari sebuah produk atau jasa. besar kecilnya pasar dapat dilihat dari jumlah orang yang menunjukkan kebutuhan dan memiliki kemampuan dalam pertukaran. Pengertian pasar menurut ahli ini juga mencakup pengertian penjual sebagai distribusi dan pembeli sebagai konsumen. Dengan begitu, penjual mendistribusikan produk atau jasa dan menyampaikannya kepada konsumen. Sebagai imbalannya mereka akan mendapatkan sejumlah uang.⁶

⁴ N. Gregory Mankew, dkk, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta : Selemba Empat, 2013), 33

⁵ Hisam Sam, “*Pengertian Pasar Menurut Para Ahli Beserta Jenis-Jenisnya*”.
<http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-pasar-menurut-para-ahli-beserta-jenis-jenisnya/>,

Diakses 1 Desember 2022)

⁶ Hisam Sam, “*Pengertian Pasar Menurut Para Ahli Beserta Jenis-Jenisnya*”.
<http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-pasar-menurut-para-ahli-beserta-jenis-jenisnya/>.

- 3) Menurut Kamus Umum bahasa Indonesia
 - a) Tempat orang berjual beli, pekan, tempat jual beli yang diadakan oleh perkumpulan dan sebagainya dengan maksud mencari keuntungan.
 - b) tempat jual beli yang diadakan oleh Tempat berbagai pertunjukan yang diadakan pada malam hari dalam kurun waktu beberapa hari.⁷

Dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 23/MPP/Kep/1/1998 tentang Lembaga-lembaga usaha perdagangan, pasar diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbentuk, yang menurut kelas mutu pelayanan dapat digolongkan menjadi pasar tradisional dan pasar modern.⁸

Berdasarkan uraian para ahli dan keputusan pemerintah, pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli sehingga tercipta proses jual beli antara pihak penjual dan pembeli tersebut.

b. Mekanisme Pasar dalam Islam

Mekanisme pasar adalah cara kerja sebuah pasar sesuai dengan sistem pasar yang ada. Dan sistem pasar yang kita kenal saat ini adalah sistem bebas. Maksudnya adalah biarkan perekonomian berjalan seperti biasa tanpa adanya campur tangan dari pemerintah, dan nanti akan ada saatnya dimana perekonomian akan maju.⁹

Dalam agama Islam, pasar merupakan tempat perniagaan yang sah, dan umumnya merupakan mekanisme perdagangan yang ideal. Dalam Islam pasar diartikan sebagai sebuah tempat perniagaan yang didalamnya persaingan dilakukan secara sehat dan dibalut dengan nilai-nilai moralitas. Ekonomi Islam memandang bahwa pasar, negara dan individu berada dalam satu kesatuan dan keseimbangan, tidak boleh ada *sub-ordinat*. sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain. Dalam Islam

⁷ “Pengertian Pasar Menurut Para Ahli”, Dosen Pendidikan, diakses pada 1 Desember, 2022. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pasar/>

⁸ Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 23/MPP/Kep/1/1998 tentang Lembaga-lembaga usaha perdagangan

⁹ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta : Gramedia, 2007),

semua kegiatan ekonomi harus berlandaskan pada prinsip kejujuran dan keadilan.¹⁰

Istilah pasar dalam Islam dapat kita lihat dan rujuk dari hadist Rasulullah SAW yang disampaikan oleh Anas R.A sebagai berikut :

“Hanya barang dagangan pernah melambung tinggi di Madinah pada Zaman Nabi SAW. Lalu orang-orang berkata : Wahai Rasulullah, harga barang melambung, maka tetapkanlah standar harga untuk kami. ‘Maka Rasulullah bersabda,’ sesungguhnya Allah-lah yang maha menetapkan harga. Dan sungguh aku benar benar berharap berjumpa dengan Allah dalam keadaan tidak ada seorang pun dari kalangan yang menuntutku dengan kezaliman dalam masalah darah dan harga’.” (HR. Al-Khamsah, kecuali An-Nasa’I dan disahihkan oleh Ibnu Hibban).¹¹

Berdasarkan dari hadits di atas, dalam pasar Islam tidak ada patokan atau ketentuan mahal dan murahnya suatu barang. Murah dan mahalnya suatu barang merupakan ketentuan dari Allah SWT. Sedangkan menurut Ibnu Taimiyah, mekanisme pasar dalam Islam dapat dikatakan sebagai sistem pasar bebas, harga ditentukan oleh permintaan (*supply*) dan Penawaran (*demand*). Dalam pasar Islam harga merupakan hasil interaksi antara permintaan dan penawaran yang terbentuk karena faktor suka sama suka. Selain menggunakan sistem pasar bebas, pasar Islam juga menggunakan persaingan sempurna dan sehat.¹²

Pasar dalam Islam mencakup aspek trilogi hingga sosiologis yang terangkum sebagai berikut:

- 1) Penawaran dan permintaan pasar sangat berpengaruh terhadap harga barang
- 2) Transaksi antara pembeli dan pedagang harus didasari atas suka sama suka dan tercipta suatu kesepakatan.
- 3) Pasar harus adil
- 4) Pedagang dapat mengambil keuntungan, dengan syarat tidak berlebihan

¹⁰ Agung Zulkarnain Alang, ekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam, ” Journal Of Institution and Sharia Finance 1, No 2 (2018), 36

¹¹ HR. Al-Khamsah, kecuali An-Nasa’I dan disahihkan oleh Ibnu Hibban

¹² Rozalinda, Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2014), 144

- 5) Permintaan dalam Islam mencakup hal-hal berikut:
 - a) Permintaan hanya untuk barang-barang halal dan baik
 - b) Permintaan tidak boleh ditujukan untuk kemewahan dan kemubaziran
 - c) Permintaan untuk kebutuhan pokok.
- 6) Penawaran dalam Islam mencakup hal-hal berikut
 - a) Penawaran hanya untuk barang-barang halal dan baik
 - b) Tidak hanya memperhatikan keuntungan dunia saja, melainkan juga kepentingan akhirat.
- 7) Efisiensi pasar tidak tercapai jika pasar tidak sempurna. Hal itu disebabkan oleh faktor kekuatan pasar, faktor eksternal, dan informasi yang setengah-setengah atau tidak sempurna
- 8) Dalam Islam, keidaksempurnaan diatasi disebabkan distorsi pasar, diantara-Nya :
 - a) Rekayasa *Supply* dan *demand*
 - b) Rekayasa dengan cara menyuruh pihak lain untuk memuji produk agar konsumen lain terpengaruh.
 - c) Menjual barang di atas harga normal pasar.¹³

Dengan mengacu sistem pasar pada masa Rasulullah SAW dan sikap Nabi terhadap kenaikan harga dalam pasar merupakan representasi dari mekanisme pasar dalam Islam. Dan mekanisme pasar ini lebih mengutamakan kemaslahatan masyarakat secara umum dan tidak lupa tetap memperhatikan sisi keadilan dan tidak merugikan salah satu pihak. Ciri-ciri pasar dalam Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Kebebasan untuk keluar masuk pasar
- 2) Terhindar dari penyimpangan kebebasan ekonomi yang jujur
- 3) Adanya informasi tentang kekuatan pasar dan barang dagangannya
- 4) Kenaikan dan penurunan harga disebabkan oleh permintaan dan penawaran bukan berasal dari kemauan pedagang.

¹³ Sukarno Wibowo & Dedi Supradi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 203 - 205

- 5) Adanya standarisasi produk agar terhindar dari penipuan dan pemalsuan produk.¹⁴

c. Fungsi Pasar

Dalam menunjang perekonomian masyarakat, pasar tentu memiliki peran yang sangat penting karena banyak sekali kegiatan perekonomian yang terjadi di dalamnya. Secara umum, pasar memiliki tiga fungsi utama yaitu distribusi, penentu harga dan promosi.

1) Fungsi Distribusi

Dalam fungsinya sebagai distribusi, pasar memiliki peranan dalam memperlancar penyaluran barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. secara tidak langsung pasar akan mempermudah produsen menyampaikan produk atau jasanya kepada pihak konsumen. Dan pasar dapat dikatakan baik apabila dapat menjalankan fungsi distribusinya dengan lancar. Sebaliknya pasar akan dikatakan tidak berfungsi baik apabila kegiatan distribusi sering terkendala.

2) Penentu Harga

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dengan pembeli, dimana pihak penjual akan menawarkan barang atau jasanya kepada pihak pembeli. Pembeli yang membutuhkan barang atau jasa akan berusaha menawarnya, sehingga terjadi tawar menawar antara kedua belah pihak. Dan dari proses tawar menawar inilah akan tercipta kesepakatan harga. Dengan demikian pasar berfungsi sebagai penentu harga sesuai kesepakatan penjual dan pembeli.

3) Promosi

Fungsi promosi maksudnya adalah pasar menjadi tempat memperkenalkan produk atau jasa baik itu manfaat, keunggulan dan ciri khasnya kepada konsumen. Promosi dilakukan untuk menarik perhatian dan minat dari konsumen kepada produk yang ditawarkan oleh pedagang. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menjelaskan secara

¹⁴ Rozalinda, Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi,

langsung, melalui spanduk, brosur dan lain sebagainya.¹⁵

d. Jenis-Jenis Pasar

Dalam teori ekonomi, pasar memiliki banyak macam, baik yang biasa kita lihat dalam lapangan maupun yang hanya dikenal dalam teori. Pasar yang biasanya banyak dipraktikkan adalah monopoli, monopolitis, dan oligopoly. Sedangkan jenis pasar yang hanya secara teoritis adalah bentuk persaingan murni dan persaingan sempurna.¹⁶ Secara garis besar jenis-jenis pasar adalah sebagai berikut.

1) Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah jenis pasar yang mana didalam-Nya tidak ada pelaku ekonomi yang memiliki kekuasaan pasar (*market power*) terhadap harga produk homogen. Baik pembeli maupun penjual tidak memiliki kuasa untuk mempengaruhi harga pasar. Dalam pasar ini harga barang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Pembeli akan memberikan permintaan untuk barang yang akan dibeli, sedangkan penjual akan menawarkan barang dagangannya. Pertukaran nilai keduanya ini adalah satu keseimbangan harga.¹⁷

Pasar persaingan sempurna merupakan suatu pasar dimana jumlah penjual dan pembeli sangat banyak tetapi barang atau jasa yang ditawarkan hanya sejenis. Penjual yang mematok harga lebih tinggi tentunya akan ditinggalkan para pembeli. Hal inilah yang membuat para penjual tidak bisa mematok harga dengan sesuka hati. Contoh barang yang biasa dijual di pasar ini adalah beras, batu bara, minyak goreng dan lain sebagainya.¹⁸

2) Pasar monopoli

¹⁵ Ani Mardatila, “*mengenal Pengertian Pasar, Beserta Jenis dan Fungsinya yang perlu Diketahui*”. <https://www.merdeka.com/sumut/mengenal-pengertian-pasar-beserta-jenis-dan-fungsinya-yang-perlu-diketahui-klm.html> diakses pada tanggal 06 Desember, 2022

¹⁶ Yenni Samri Juliati Nasution, Mekanisme Pasar dala Perspektif Ekonomi Islam,”Media Syariah Vol. 14, No. 1(2012), 248

¹⁷ Adiwarmam A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi islam* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2006), 358

¹⁸ Asrari, Mifahul janndh, dkk. “*Pasar Persaingan Sempurna*”. Unniversitas Islam Negeri Alaudin (2021), 8

Pasar monopoli merupakan bentuk pasar persaingan tidak sempurna dimana hanya ada sedikit penjual sehingga tidak ada persaingan antar penjual. Pasar ini menjadi bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran dan hanya ada satu penjual yang berhadapan dengan banyak pembeli.

Pasar monopoli juga dikatakan tidak memiliki persaingan, hal ini terjadi karena perusahaan biasanya membuat atau memproduksi barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi oleh perusahaan lain. Tidak hanya itu, jenis pasar ini sulit untuk dimasuki pemain baru. Karena lisensi pemerintah, hak cipta, hingga faktor kepemilikan sumber daya menjadi faktor untuk dapat masuk ke dalam pasar ini.¹⁹

3) Pasar Persaingan Monopolistik

Pada pasar persaingan monopolistik terdapat unsur kompetisi atau persaingan yang didasari kenyataan bahwa banyak perusahaan atau produsen dimana satu Tindakan yang dilakukan oleh produsen akan mempengaruhi kegiatan produksi lainnya. Tetapi jika terdapat unsur monopoli, dimana perusahaan memproduksi satu barang tetapi masing-masing mempunyai perbedaan yang signifikan sehingga konsumen mempunyai banyak pilihan produk.

Pasar monopolistik memiliki ciri produknya homogen, memiliki jumlah produsen yang sangat banyak tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap harga. Produk dari pasar ini adalah sama tetapi dibedakan oleh merek dan kemasan. Oleh karena itu, perusahaan atau produsen yang ada dalam pasar persaingan monopolistik banyak melakukan diferensiasi produk agar mampu bersaing.²⁰

4) Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli dapat dikatakan sebagai pasar yang memiliki jumlah produsen dan konsumen yang tidak seimbang. Biasanya jumlah produsen lebih

¹⁹ “Pasar Monopoli : Pengertian, ciri-ciri, dan contoh,” 17 Januari, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220114102328-97-746526/pasar-monopoli-pengertian-ciri-ciri-dan-contoh>

²⁰ Yenni Samri Juliati Nasution, Mekanisme Pasar dala Perspektif Ekonomi Islam, 254

sedikit dari pada jumlah konsumen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *oligopoli* adalah keadaan pasar dengan produsen barang hanya sedikit, sehingga mereka dapat mempengaruhi harga pasar atau keadaan pasar yang tidak seimbang karena dipengaruhi oleh jumlah pembeli.²¹ Pasar oligopoli bisa dikatakan sebagai pasar tidak sempurna, tetapi jenis pasar ini memiliki persaingan yang sangat ketat, hal ini karena antar produsen saling menjaga kualitas produk yang dimiliki.

e. Distorsi Pasar

Distorsi Pasar adalah perbuatan yang sering dilakukan oleh para pelaku pasar untuk mencari keuntungan secara cepat dan diatasi kewajaran dengan cara merugikan pihak lain. Distorsi ini menciptakan ketidakadilan dan ketidakseimbangan pasar. Menguntungkan bagi salah satu pihak tetapi merugikan pihak lainnya. Beberapa Tindakan yang bersifat kezaliman di pasar dapat mengakibatkan distorsi baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Kondisi ini mengakibatkan harga barang berada dalam ketidakseimbangan, dimana pertemuan permintaan dan penawaran terjadi karena adanya faktor-faktor kejahatan, bukan disebabkan oleh faktor-faktor yang bersifat alamiah yang tidak dapat dihindari oleh manusia, seperti cuaca, bencana, dan lain sebagainya. Beberapa Tindakan kejahatan seseorang atau kelompok memicu sebab terjadinya distorsi pasar.²²

Beberapa perbuatan yang menyebabkan terjadinya distorsi pasar antara lain adalah sebagai berikut :

1) Penimbunan Barang (*Ihtikar*)

Ihtikar yaitu menimbun barang dagangan dari peredarannya, dengan tujuan ketika barang tersebut dibutuhkan oleh banyak orang maka akan dijual dengan harga yang tidak wajar, sehingga mendapatkan keuntungan di atas harga normal.²³ Menimbun harta maksudnya adalah membekukan, menahan, dan

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/oligopoli>

²² Lukmanul Hakmi, "Distorsi Pasar dalam Pandangan Ekonomi Islam" *Ekomadania : Journal of Islamic Economic and Social*, 1, No 1 (2017), 8

²³ Agung Sasongko, Apa itu *Ihtikar*?, *Republika.co.id*, diakses pada tanggal 13 Desember 2022, <https://www.republika.co.id/berita/plibki313/apa-itu-ihtikar>

menjauhkannya dari peredaran kepada masyarakat. Ihtikar menimbulkan bahaya besar bagi masyarakat dan perekonomian. Penimbunan mempengaruhi perekonomian karena menimbulkan kegiatan produksi bisa terhenti, misalnya seperti kasus minyak goreng, dimana banyak pedagang yang membutuhkan minyak goreng untuk menjalankan usahanya terpaksa harus berhenti berjualan. Selain itu penimbunan juga mengakibatkan lonjakan harga barang yang tidak wajar.²⁴

Larangan perbuatan ihtikar terdapat dalam hadist nabi dari Ma'mar Bin Abdullah bin Fadhlah, katanya, aku mendengar Rasulullah bersabda, "*tidak melakukan ihtikar kecuali orang yang bersalah (berdosa)*" (H.R. Tarmidzi)²⁵

Suatu kegiatan masuk dalam kategori ihtikar apabila memenuhi tiga unsur berikut:

- a) Mengupayakan terjadinya kelangkaan barang, baik dengan cara menimbun maupun dengan cara menghambat stok barang
 - b) Menjual barang dengan harga lebih tinggi dibandingkan dengan harga biasanya.
 - c) Mengambil keuntungan yang lebih tinggi daripada keuntungan seperti sebelum terjadi kelangkaan.²⁶
- 2) Penetapan Harga (*Ta'sir*)

Ta'sir adalah salah satu kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam. Pemerintah ataupun yang memiliki otoritas ekonomi tidak memiliki wewenang dan hak untuk menentukan sebuah harga dari komoditas. Kecuali pemerintah telah menyediakan jumlah yang cukup bagi para pedagang untuk dijual menggunakan harga yang telah ditentukan, atau melihat dan mendapatkan kezaliman-kezaliman di dalam sebuah pasar yang merusak mekanisme pasar yang benar dan sehat.

²⁴ Djawahir Hejazziey, "Mekanisme Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam" Universitas Muhammadiyah Jakarta, 28, No 3, (2011), 545

²⁵ Hadits Riwayat Tirmidzi dari Ma'mar bin Abdullah bin Fadhlah

²⁶ Djawahir Hejazziey, "Mekanisme Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam" ,

Hal yang memiliki kemiripan dengan ta'sir adalah praktik bisnis proteksionisme. Proteksionisme adalah bentuk perdagangan dimana negara mengambil pajak dari masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung kepada konsumen secara umum. Artinya, perilaku ini adalah Tindakan negara dimana memaksa rakyat untuk membayar harga yang sangat tinggi pada produksi lokal dengan melakukan proteksi atau perlindungan pada para pelaku bisnis agar terhindar dari persaingan internasional.²⁷

3) Riba'

Secara etimologi, riba berarti bertambah, tumbuh, meningkat menjadi tinggi, menjulang, dan bertambah, secara terminologi, riba adalah tiap tambahan sebagai imbalan dari penangguhan waktu pembayaran. Baik itu pinjaman ataupun kebutuhan, hukumnya adalah tetap haram.²⁸ Riba merupakan perbuatan yang haram untuk dilakukan, dan telah dijelaskan secara tegas dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275 Allah berfirman yang artinya "*Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan Riba*".²⁹

Kriteria tambahan dalam utang piutang yang haram karena termasuk riba adalah tambahan yang diperjanjikan di dalam akad dan tambahan berupa hadiah yang diberikan sebelum waktu pelunasan. Tambahan yang tidak diperjanjikan dalam akad dan diberikan saat pelunasan secara sukarela tidak termasuk riba.

4) Tadlis / Penipuan

Tadlis adalah sebuah transaksi yang didalamnya terdapat sesuatu yang tidak diketahui oleh salah satu pihak. Semua pihak haruslah memiliki informasi yang sama sehingga tidak ada salah satu pihak yang dicurangi dan mengalami kerugian. Setiap transaksi dalam Islam harus didasarkan pada prinsip suka sama

²⁷ Djawahir Hejazziey, "Mekanisme Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam", 550

²⁸ Elif Pardiansyah, "Konsep Riba dalam Fiqih Muammalah Maliyyah dan Praktiknya dalam Bisnis Kontemporer" Jurnal Elmiah Ekonomi Islam 8, No 2 (2022), 2

²⁹ Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 275, Al Quran dan Terjemahannya (Jakarta : Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001)

suka antara kedua belah pihak. Tadlis dapat terjadi dalam empat hal, yaitu :

- a) Kuantitas, yaitu kecurangan dengan mengurangi takaran
- b) Kualitas, yaitu kecurangan dengan menyembunyikan kekurangan atau kecacatan barang
- c) Harga, memanfaatkan ketidaktahuan pembeli terhadap barang
- d) Waktu, menyanggupi hal yang sebenarnya tidak dapat disanggupi³⁰

5) Jual Beli Gharar

Gharar adalah ketidakjelasan, sedangkan jual beli Gharar adalah transaksi jual beli yang didalamnya terdapat ke tidak jelasan, baik itu dari segi jumlah, fisik, kualitas, waktu penyerahan bahkan objek transaksinya pun bisa dikatakan masih bersifat menebak-nebak. Bahkan gharar juga bisa dikatakan sebagai perjudian. Ketidakpastian ini melanggar prinsip syariah yang menuntut ketransparanan dan memberi keuntungan bagi semua pihak.³¹

6) Tindakan Melambungkan Harga

Dalam Islam, praktik melambung-lambungkan harga-harga sangatlah tidak dapat ditolerir. Beberapa praktik bisnis yang dapat melambungkan harga barang adalah sebagai berikut:

- a) Pungli, hal ini sangat memberatkan dan dapat menimbulkan pelambungan harga secara tidak adil.
- b) Najasy, yaitu seseorang berpura-pura menawarkan barang dagangannya dengan maksud hanya untuk menaikkan harga, agar orang lain bersedia membeli dengan harga tersebut.
- c) *Ba'I Ba'dh ala Ba'dh*, yaitu praktik bisnis dengan melakukan lonjakan harga oleh seseorang, dimana

³⁰ Djawahir Hejazziey, "Mekanisme Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam", 551

³¹ "Gharar dalam Islam : Pengertian, Jenis dan Contohnya" OCBC NISP, diakses pada 14 Desember, 2022, <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/11/11/gharar-adalah>

kedua belah pihak masih melakukan *dealing* harga.³²

2. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi

Pandemi adalah penyakit yang menyebar dengan cakupan wilayah yang sangat luas baik antar negara maupun antar benua bahkan di seluruh dunia. Penyakit yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi stabil tidak dapat dikatakan sebagai pandemi. Salah satu pandemi yang paling mematikan dalam sejarah adalah pandemi maut hitam yang mana menewaskan kurang lebih 75 – 200 juta orang pada abad ke-14. selain itu ada juga pandemi flu yang terjadi di Spanyol antara tahun 1918 - 1920.³³

Dalam definisi lainnya, pandemi adalah epidemi yang terjadi dalam skala luas yang melintasi batas antar negara, dan biasanya memengaruhi sejumlah besar masyarakat. Penyakit yang tersebar luas atau membunuh banyak orang belum tentu dikatakan sebagai pandemi. Penyakit yang tergolong pandemi haruslah penyakit yang menular. Sebagai contoh penyakit kanker membunuh banyak orang tapi tidak bisa dikatakan sebagai pandemi karena bukan penyakit yang menular.

Badan Kesehatan dunia atau WHO, menyatakan bahwa ada tiga syarat sebuah pandemi, yaitu :

- 1) Penyakit yang muncul merupakan penyakit baru dan belum ada sebelumnya.
- 2) Patogen penyebab penyakit menginfeksi dan menyebabkan penyakit yang serius.
- 3) Penyebab penyakit dapat menyebar dengan mudah dan berkelanjutan.³⁴

b. Definisi Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa kita sebut sebagai Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*

553

³² Djawahir Hejazziey, “Mekanisme Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam” ,

³³ “Pandemi,” Wikipedia, diakses pada 8 Desember, 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi#cite_note-Porta2008-3

³⁴ Siti Nur Aeni, “Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Ekonomi”, Katadata, diakses pada 8 Desember 2022, <https://katadata.co.id/safrezi/berita/62130e3d98f90/pandemi-covid-19-dan-dampaknya-terhadap-ekonomi>

(*SARS-CoC-2*), yaitu salah satu *koronavirus*. Orang yang terjangkit virus ini akan mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas.³⁵ Virus ini diketahui berasal dari hewan dan mampu menular antar spesies, termasuk juga manusia. Diketahui virus ini berasal dari kota Wuhan di China dan muncul pada akhir tahun 2019.

Penularan virus ini bisa dari berbagai cara, antara lain:

- 1) Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari penderita covid-19 yang berasal dari batuk atau bersin.
- 2) Memegang mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan, setelah menyentuh benda yang terkena percikan ludah penderita covid-19, seperti gagang pintu, uang, dan lain sebagainya.
- 3) Berdekatan dengan penderita covid-19 dengan jarak kurang dari 2 meter.³⁶

Gejala covid-19 muncul dalam kurun waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah seseorang terpapar virus. Sebagian penderita juga mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala lain. Selain itu, ada beberapa kasus dimana penderitanya mengalami ruam pada kulitnya.³⁷

c. Dampak Pandemi Covid-19

- 1) Dampak Bagi Masyarakat

Dampak dari pandemi Covid-19 tentu sangat dirasakan oleh masyarakat. Dimana kehidupan masyarakat berubah drastis dari sebelum adanya pandemi covid-19. Mereka harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang tidak menentu. Karena dengan adanya wabah ini, masyarakat dilanda dengan ketakutan dan kekhawatiran. Akibatnya kondisi imun masyarakat menurun dan malah menyebabkan mudahnya penularan wabah covid-19.

Dampak lain yang dirasakan masyarakat adalah mereka harus membiasakan diri memakai masker yang mana hal ini jarang dilakukan sebelum adanya covid-19. Pembatasan masyarakat juga menurunkan tingkat silaturahmi antar sesama. Banyak kegiatan yang sudah

³⁵ “Kenalan dengan Covid-19”, diakses pada 8 Desember, 2022, <https://corona.kendalkab.go.id/berita/profil/kenalan-dengan-covid-19>

³⁶ Pittara, ”Covid-19” Alodokter, diakses pada 8 Desember ,2022, <https://www.alodokter.com/covid-19>

³⁷ Pittara, ”Covid-19” Alodokter, diakses pada 8 Desember ,2022,

direncanakan sebelumnya harus ditunda bahkan dibatalkan yang membuat rugi masyarakat.³⁸

2) Dampak bagi Perekonomian

Menurut Dr. R. Stevanus C. handono yang merupakan anggota dari DPRD DIY dan juga pengamat kebijakan public dan bisnis menyampaikan setidaknya ada lima dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian. Antara lain :

a) Menurunnya daya beli masyarakat

Dampak yang dapat kita lihat dengan jelas adalah menurunnya konsumsi rumah tangga. Kebijakan Pembatasan kegiatan masyarakat dengan aturan yang ketat menjadi salah satu penyebab penurunan daya beli masyarakat. Hal ini karena masyarakat tidak bisa keluar rumah dengan sesuka hati. Akibatnya pemasukan para pedagang menjadi berkurang.

b) Menurunnya angka investasi

Ketidakpastian kondisi masyarakat selama pandemi covid-19 mengakibatkan masyarakat dan pengusaha lebih berhati-hati bahkan ragu untuk berinvestasi. Banyak harga saham perusahaan terdampak yang mengalami penurunan. Seperti contohnya perusahaan di sektor pariwisata, hiburan, seni, dan transportasi yang bisa dikatakan paling terdampak. Selain itu, selama wabah covid-19 kemarin kita juga dikejutkan dengan kabar investasi bodong yang memperparah kondisi dunia investasi.³⁹

c) Pelemahan ekonomi daerah dan nasional

Penurunan pendapatan masyarakat juga berdampak bagi pendapatan daerah dan negara, pasalnya pemerintah harus menurunkan pajak masyarakat. Penurunan angka pajak ini juga memperlambat pendanaan program kerja yang

³⁸ Maryanti, “Dampak Covid-19 Bagi kehidupan”SMK Pelayaran AKPELNI, diakses pada 1 Desember, 2022, <https://smk-akpelni.sch.id/dampak-covid-19-bagi-kehidupan/>

³⁹ “Pengaruh Covid-19 terhadap Investasi di Indonesia” Kementerian Investasi/BKPM, diakses pada 14 Desember, 2022, <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/pengaruh-covid-19-terhadap-investasi-di-indonesia>

telah direncanakan. Selain itu kas negara juga berkurang karena harus memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak.

- d) Pergeseran pola bisnis dan penerapan bisnis model yang tidak biasa

Pembatasan kegiatan masyarakat untuk saling bertemu termasuk dalam kegiatan bisnis dan ekonomi mengakibatkan tumbuhnya pergeseran model bisnis yang ada saat ini. *Shifting* ekonomi konvensional yang sebelumnya diprediksi membutuhkan waktu untuk diterapkan dalam masyarakat ternyata dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini menuntut semua pihak untuk beradaptasi dengan model bisnis yang baru.

- e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

Pandemi covid-19 mendorong masyarakat untuk beraktivitas tidak seperti biasanya. Kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat menuntut masyarakat untuk lebih berinovasi dalam pemanfaatan teknologi. Teknologi komunikasi menjadi pen jembatan bagi masyarakat untuk bertahan dalam berbagai kondisi. Pelaku ekonomi juga harus memanfaatkan teknologi informasi untuk tetap bertahan dalam pandemi covid-19.⁴⁰

- 3) Dampak bagi pendidikan

Dalam upaya memutus mata rantai penyebaran covid-19, pemerintah menerapkan kebijakan *Work from home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya pemerintah kepada masyarakat untuk menyelesaikan pekerjaan di rumah. Sektor pendidikan menjadi salah satu yang terdampak. Kementerian pendidikan juga mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem daring.

Permasalahan yang muncul akibat sistem daring ini adalah akses informasi yang terkendala sinyal yang mengakibatkan kesetimpangan pembelajaran yang didapatkan masyarakat antara yang memiliki sinyal

⁴⁰ “Dampak Besar Pandemi di Sektor Ekonomi”, E-Parlemen DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta, diakses pada 8 Desember 2022, <https://www.dprd-diy.go.id/dampak-besar-pandemi-di-sektor-ekonomi/>

baik dengan yang sinyalnya buruk. Selain itu ada beberapa siswa yang tidak memiliki gadget yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar secara daring. Mulai dengan ruang penyimpanan yang sudah penuh bahkan kondisi gadget yang memang sudah tidak layak. Selain itu harga kuota internet juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi para siswa dan orang tua.⁴¹

Terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi dunia pendidikan, ternyata ada hikmah didalam-Nya. Diantara-Nya adalah siswa dan guru dapat menguasai teknologi dan komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring ini. Di era kemajuan teknologi yang sangat pesat ini, para guru dan siswa dituntut untuk menguasai bidang teknologi pembelajaran. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran sangat bervariasi seperti contohnya antara lain, e-learning, zoom, google classroom, whatsapp dan banyak lagi. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan siswa dan guru dalam mengakses teknologi akan semakin dikuasai.⁴²

4) Dampak bagi politik

Dampak negatif dari wabah covid-19 tentu dirasakan sistem politik. Dampak covid-19 ini berpotensi menyebabkan krisis politik yang dialami pemerintah terhadap kepercayaan public dalam menangani kasus covid-19. Salah satunya adalah Pilkada yang tertunda karena ketidakpastian kapan covid-19 akan berakhir.

Dampak lainnya adalah timbulnya skorsing atau pemberhentian sementara kegiatan legislatif, isolasi, kematian dan penjadwalan ulang dalam kegiatan demokrasi karna dapat menyebarkan virus. Akibat dari covid-19 ini juga berimbas kepada rencana program

⁴¹ Agus Kusnayat Watnaya, "Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan dampaknya terhadap Mental Mahasiswa". Jurnal Edukasi dan Teknologi Universitas Telkom, 1, vol 2 (2020), 12

⁴² Matdio Siahaan, "Dampak Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan". Jurnal kajian Ilmiah No 1 (2020), 3

kerja pemerintah yang mana harus ditunda dan diubah.⁴³

3. Kebijakan Covid-19

a. Pengertian Kebijakan

Definisi kebijakan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rangkaian konsep dan asa yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.⁴⁴ Kebijakan berbeda dengan hukum dan peraturan, jika hukum atau peraturan bersifat memaksa maka kebijakan lebih bersifat fleksibel dan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling memungkinkan memperoleh hasil yang diinginkan.

Kebijakan adalah pernyataan atau pernyataan tertulis yang memberikan petunjuk tentang cara menetapkan ruang lingkup yang meliputi batasan-batasan dan petunjuk umum tentang cara menggerakkan sesuatu. Secara bahasa, “kebijakan” merupakan terjemahan dari kata (politic). Kebijakan juga dapat berarti seperangkat konsep dan prinsip yang membentuk garis kerja, manajemen, dan pelaksanaan metode operasional. Kebijakan dapat berbentuk keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan kegiatan berulang yang rutin dan terprogram atau terkait dengan aturan-aturan keputusan.⁴⁵

Definisi kebijakan juga dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain.

1) Menurut Gerston

Menurut Garston, kebijakan public adalah usaha yang dilakukan pemerintah. Usaha atau upaya tersebut dilakukan dalam setiap tingkatan pemerintah yang

⁴³ Diah Musyfirah, “Dampak Covid-19 Terhadap Politik di Indonesia”, Kompasiana, diakses pada 8 Desember 2022, <https://www.kompasiana.com/diahmusyfirah/5f336b092297d68383c4b2762/dampak-covid-19-terhadap-politik-di-indonesia>

⁴⁴ “Definisi Kebijakan”, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, diakses pada 8 Desember ,2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebijakan>

⁴⁵ Indra Muda, “Modul Memahami dan Menganalisa Kebijakan Publik (Praktik Analisis Kebijakan Publik), Universitas Medan Area (2017)

bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat.

Proses penentuan sebuah kebijakan mencakup lima tahapan, antara lain sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat
- b) Mengembangkan proposal kebijakan public
- c) Melakukan siding kebijakan public
- d) Melaksanakan hasil siding yaitu kebijakan public
- e) Mengevaluasi kebijakan yang akan diterapkan di masyarakat.⁴⁶

2) Menurut Zainal Abidin

Kebijakan public adalah suatu hal yang bersifat sempit dan spesifik, tetapi justru bersifat strategis dan luas. Oleh karena itu, kebijakan memiliki fungsi sebagai pedoman umum serta memiliki keputusan khusus di bawahnya.

Ruang lingkup kebijakan public sangatlah luas, hal ini karena mencakup berbagai sektor pembangunan, pendidikan, transportasi, pertanian, dan lain sebagainya. Adapun ruang lingkup dari kebijakan public adalah sebagai berikut.

- a) Kajian mengenai perilaku birokrasi dan elite politik
- b) Peran kelompok yang memiliki kepentingan dalam proses kebijakan
- c) Berbagi kekhawatiran dan masalah antara para pelaku politik yang terlibat di dalam proses pembuatan, penerapan dan evaluasi kebijakan.⁴⁷

b. Kebijakan Covid-19

Selama 2 tahun wabah Covid-19 menyerang negara Indonesia, banyak sekali kebijakan dan peraturan yang ditetapkan pemerintah untuk menghentikan laju penyebaran covid-19. Baik itu kebijakan bagi kebiasaan masyarakat, perekonomian dan lain sebagainya. Berikut adalah beberapa

⁴⁶ Wida Kurniasih, “15 Pengertian Kebijakan Publik Menurut Para Ahli”, Gramedia Blog, diakses pada 9 Desember 2022, https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kebijakan-publik/#1_A_Hoogerwert

⁴⁷ Wida Kurniasih, “15 Pengertian Kebijakan Publik Menurut Para Ahli”, Gramedia Blog

kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dan berdampak langsung terhadap masyarakat :

1) Wajib Memakai Masker di Luar Ruangan

Salah satu sebab penyebaran rantai covid-19 adalah bersin dan batuk. Oleh karena itu kebijakan ini diberlakukan untuk setidaknya menghambat penyebaran covid-19 melalui bersin dan batuk tersebut. Masker yang harus digunakan dan sesuai standar Kesehatan adalah masker medis (masker bedah dan masker N-95) ataupun masker dengan lapis 3 kain. Dan masker ini maksimal hanya bisa dipakai selama satu kali pemakaian saja.⁴⁸

Kebijakan memakai masker ini sebelumnya sempat ditentang oleh beberapa masyarakat karena memang tidak terbiasa menggunakannya. Tetapi setelah beberapa waktu masker malah menjadi salah satu bentuk fashion yang saat ini sering digunakan oleh masyarakat walaupun kebijakan memakai masker ini sudah dilonggarkan.

2) *Sosial Distancing* dan *Physical Distancing*

Sosial distancing merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dimana membatasi aktivitas di luar ruangan dengan cara bekerja dan belajar dari rumah, yang pada intinya mengurangi interaksi sesama manusia secara langsung. Masyarakat harus menjaga jarak antar sesama dengan radius 2 Meter.⁴⁹ Hal ini dilakukan supaya percikan air liur yang membawa covid-19 tidak akan sampai kepada kita. Karena menurut badan Kesehatan Dunia (WHO) covid-19 dapat menyebar antar satu orang ke orang lain dengan jarak maksimal 1,5 meter.

3) PPKM

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) istilah ini berasal dari PSBB atau pembatasan sosial berskala besar dimana gerak dan mobilitas

⁴⁸ Surat Edaran Kemenkes RI, No HK.02.02./I/385/2020 tentang Penggunaan Masker dan Penyediaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun untuk mencegah Penularan Covid-19

⁴⁹ Ingenida Hadning, dkk “Benarkah Kebijakan Social Distancing Berdampak Pada Perekonomian Masyarakat?”, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, diakses pada 14 Desember, 2022, <https://www.umy.ac.id/benarkah-kebijakan-social-distancing-berdampak-pada-perekonomian-masyarakat>

masyarakat harus dibatasi baik sosial dan jarak. Tujuannya tentu untuk menekan penyebaran dan sekaligus memutus rantai covid-19. Akibat dari kebijakan PPKM ini kegiatan seperti mudik saat hari raya terpaksa harus ditiadakan. Selain itu bepergian ke luar wilayah atau daerah juga dilarang yang mana banyak kegiatan distribusi yang juga harus terhenti.

Pemerintah pertama kali melaksanakan kebijakan PPKM ini pada tanggal 11 sampai 25 Januari 2021 dan hanya diberlakukan di wilayah Jawa dan Bali. Sebelumnya pada tahun 2020, beberapa daerah sudah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk mencegah peluasan wabah covid-19. Menurut Airlangga Hartanto selaku ketua komite penanganan Covid-19 dan pemulihan Ekonomi Nasional, inisiatif PSBB awalnya berasal dari pemerintah daerah, sedangkan PPKM berasal dari pemerintah pusat.⁵⁰

4) Sanksi bagi Pelanggar Protokol Kesehatan

Dalam menjalankan kebijakan untuk mencegah penularan covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang tentu saja tidak semua orang bisa mematuhi. Walaupun risiko dari ketidakpatuhan tersebut sangatlah besar. Maka untuk menindak para pelanggar protokol Kesehatan, pemerintah menetapkan hukuman. Hukuman disini bukanlah hukuman tindak pidana melainkan hukuman kedisiplinan seperti sanksi teguran tertulis, sanksi kerja sosial membersihkan fasilitas umum, hingga denda administratif. Di berbagai daerah sanksi atau hukumannya berbeda-beda sesuai ketetapan pemerintah daerahnya.⁵¹

5) Penutupan Tempat-tempat umum

Tempat umum yang sering kali dipadati oleh orang-orang menjadi salah satu tempat penyebaran covid-19 yang paling berisiko. Pemerintah menghimbau fasilitas dan tempat-tempat umum untuk

⁵⁰ "PSBB Diganti PPKM. Prioritas di Ibu Kota Tujuh Provinsi". Jawa Pos. 8 Januari 2021. Diakses tanggal 14 Desember, 2022.

⁵¹ "Sanksi Pelanggar Protokol Kesehatan Dinilai Efektif" DPR RI, diakses pada 14 Desember, 2022, <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/30217/t/Sanksi+Pelanggar+Protokol+Kesehatan+Di+nilai+Efektif>

ditutup sementara, seperti halnya taman, tempat wisata, pasar, swalayan, bahkan tempat ibadah. Untuk tempat makan juga harus melayani pembeli dengan cara *take away*, hal ini untuk mencegah kepadatan.

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah ini sudah sesuai dengan kaidah Fiqih yang berbunyi

دَرءُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَىٰ مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya “menghilangkan kemudharatan itu lebih didahulukan daripada mengambil sebuah kemaslahatan” dimana dalam hal ini pemerintah lebih mengutamakan menghilangkan rantai Covid-19 dan nyawa masyarakat daripada kegiatan ekonomi, Pendidikan dan lain sebagainya.

Kegiatan perdagangan, pendidikan, pekerjaan, silaturahmi adalah sebuah kemaslahatan. Tetapi untuk saat ini tetap berada di rumah (*Stay at Home*) adalah bentuk dari meninggalkan sebuah kemudharatan yang harus kita laksanakan bersama supaya kemaslahatan bisa kita capai.⁵² Terdapat juga hadits yang mendukung untuk menghindari sebuah kemaslahatan.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدُ بْنُ سِنَانَ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ . [حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ وَالِدَارُ قُطَيْبِي وَعَبْدُ هَمْدُ مُسْنَدًا، وَرَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمَوْطَأِ مَرْسَلًا عَنْ عَمْرٍو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْفَطَ أَبُو سَعِيدٍ وَلَهُ طَرُقٌ يَقْوَى بَعْضُهَا بَعْضًا]

Artinya : Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Sinan Al Khudri radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : “Tidak boleh melakukan perbuatan (mudharat) yang mencelakakan diri sendiri dan orang lain”.⁵³

(Hadits hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Daruqutni serta selainnya dengan sanad yang bersambung, juga diriwayatkan oleh Imam Malik dalam Muwattho' secara mursal dari Amr bin Yahya

⁵² Muhammad Faizin ”Hadapi Corona, Cegah Mafsadat Lebih Utama dari Ambil Manfaat”. NU Online, dikutip pada tanggal 26 April 2023, <https://nu.or.id/nasional/hadapi-corona-cegah-mafsadat-lebih-utama-dari-ambil-manfaat-kazM8#:~:text=Mencegah%20mafsadat%20harus%20lebih%20didahulukan%20daripada%20mengambil%20manfaat.>

⁵³ Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga, “Mutiar Hadits : Larangan Berbuat Mudharat”, diakses pada tanggal 26 April 2023. <https://purbalingga.kemenag.go.id/mutiara-hadits-larangan-berbuat-madharat/>

dari bapaknya dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam, dia tidak menyebutkan Abu Sa'id. Akan tetapi dia memiliki jalan-jalan yang menguatkan sebagiannya atas sebagian yang lain)

c. Kebijakan Penutupan Pasar

Dalam menangani kasus pandemi covid-19, sejumlah kebijakan diberlakukan oleh pemerintah untuk menghambat pertambahan kasus covid-19 seperti kebijakan untuk menjaga jarak atau *sosial distancing*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan lain sebagainya. Dari kebijakan tersebut, tentu ada banyak aspek yang harus dikorbankan. Salah satunya adalah aspek ekonomi. Kebijakan tersebut membuat sektor ekonomi seperti wisata dan pusat perbelanjaan harus ditutup. Dengan begitu dapat mematikan beberapa kegiatan industri karena berkurangnya permintaan barang dari konsumen.

Akibat pandemi covid-19 yang melanda Indonesia, ada kebijakan untuk menutup pasar sampai batas waktu yang tidak pasti. Dan hasilnya malah menimbulkan masalah dan kerugian yang sangat besar bagi pelaku ekonomi di pasar dan sekitarnya. Mereka kehilangan mata pencahariannya yang selama ini mereka bergantung didalam-Nya. Pada bulan Maret 2020 saat pandemi semakin menyebar membuat masyarakat khawatir untuk keluar rumah dan berada dalam kerumunan, dimana pasar merupakan tempat yang identik dengan kerumunan. Sehingga banyak masyarakat enggan untuk berbelanja di pasar. Pendapatan dari para pedagang pun menurun dengan sangat drastis.⁵⁴

Kebijakan penutupan pasar ini dilakukan berbagai pihak mulai pemerintah maupun swasta yang mengelola pasar. Kebijakan ini mulai dilakukan saat penyebaran pandemi sudah mulai parah. Yaitu antara bulan April sampai Desember 2020. Bahkan ada beberapa pasar yang harus ditutup hingga saat ini walaupun kasus penyebaran covid-19 sudah mulai menurun. Akibat kebijakan ini para

⁵⁴ Alifia Fahira, Strategi Pedagang Pasar Tanah Abang di Tengah Penutupan Pasar Saat Pandemi Covid-19, UIN Syarif Hidayatullah, diakses pada 9 Desember 2022, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58744/1/ALIFIA%20FAHIRA_FISIP.pdf

pedagang mengalami kerugian tetapi di lain sisi, hal ini dilakukan juga untuk kondisi kesehatan para pedagang.

4. Perubahan Perilaku Ekonomi

Perubahan perilaku ekonomi ditentukan oleh empat komponen penting yakni kognitif, afektif, konatif dan spiritual. Kognitif terkait dengan pemahaman dasar seseorang berekonomi dan sejauh mana tindakan rasional membentuk seseorang memutuskan inisiatif ekonomi tersebut dijalankan. Afektif terkait dengan tindakan rasional yang telah mengendap dan memotivasi seseorang untuk mewujudkan ekonomi dalam ranah batinnya. Motivasi ekonomi tidak terbatas pada bentuk materialistik, melainkan juga aspek rasa aman dan aktualisasi diri. Konatif terkait bagaimana perilaku ekonomi individu menjadi kebiasaan yang terus terjadi dalam hidup manusia. Sedangkan spiritual menyangkut aspek pemahaman teologis individu terhadap ekonomi dan perilakunya.

Konsep dasar teori perubahan perilaku ekonomi ini akan menjadi semacam pisau analisis dalam melihat berbagai praktik individu khususnya perubahan perilaku ekonomi pedagang, masyarakat sekitar dan pembeli pasar Djarum Megawon. Bagaimana korelasi antara konsep perubahan perilaku ekonomi dengan kondisi di lapangan mengenai dampak penutupan pasar Djarum Megawon.

Menurut Mankiw istilah ekonomi berasal dari kata bahasa Yunani, yakni *oikos* yang berarti rumah dan *nomos* yang berarti pengaturan. Ini berarti ekonomi merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pengaturan daya upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan rumah tangganya guna mencapai kemakmuran atau kesejahteraan. Sedangkan perilaku ekonomi merupakan sebuah respon atau reaksi dari seorang individu dalam menanggapi stimulasi yang bersumber dari diri sendiri maupun luar. Sebelum lebih jauh memahami tentang perubahan perilaku ekonomi individu, akan diuraikan secara singkat perilaku manusia dan perubahan apa yang melatarbelakanginya.

Secara umum manusia sama dengan makhluk hidup lainnya terkait dengan proses bertumbuh dan berkembang dalam konteks perilakunya masing-masing. Ada satu hal yang menjadi berbeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya, yakni manusia memiliki dimensi rasional. Manusia diberi keistimewaan akal budi pikiran supaya melahirkan pengetahuan. Wawan dan Dewi mengungkapkan perilaku sebagai respon

individu terhadap stimulus atau tindakan yang dapat diamati secara spesifik dengan durasi dan tujuan yang disadari atau tidak disadari dan terbentuk melalui berbagai faktor yang saling berinteraksi.⁵⁵ Dari definisi tersebut sering tidak disadari bahwa interaksi bersifat sangat kompleks dalam menerapkan perilaku seseorang, untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut.

Skinner melihat perilaku sebagai karakteristik utama makhluk hidup yang ditampakkan melalui hidup keseharian dengan ciri gerakan yang terarah atau beraksi dalam mengubah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku muncul karena adanya “sebab” dan “akibat” yang ditimbulkan melalui obyek dari luar dan berdampak terhadap munculnya stimulus dari dalam dirinya. Hubungan sebab akibat tersebut menjadi hubungan yang bersifat relasi fungsional.⁵⁶

Dalam melihat perilaku manusia, munculnya perilaku personal pada awalnya sama seperti binatang, dipengaruhi oleh stimulus atau rangsangan dari luar yang tidak secara langsung menimbulkan respon dari orang yang bersangkutan. Stimulus tersebut memerlukan proses pengolahan terlebih dahulu dari orang yang menerima stimulus. Pengolahan stimulus ini terjadi dalam diri orang yang bersangkutan hingga membentuk proses internalisasi. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor dalam diri seseorang yang meliputi persepsi, emosi, perasaan, pemikiran dan fisik.

Notoatmodjo mengatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar pada individu yang disebabkan oleh stimulasi (rangsangan) yang terjadi. Perubahan terjadi ketika stimulus tersebut diterima oleh organisme dan muncul dorongan perhatian dari individu tersebut. Sebaliknya, perubahan tidak dapat terjadi ketika stimulus tersebut tidak berjalan efektif karenatidak adanya penerimaan dari organisme yang bersangkutan. Stimulus yang diterima akan diolah dan mempengaruhi proses tindakan perubahan perilaku. Itu berarti bahwa perilaku dapat berubah-ubah apabila stimulus (rangsangan) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti

⁵⁵ A. Wawan dan Dewi M, Teori dan Pengukuran: Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia (Yogyakarta : Nuha Medika, 2010), 48

⁵⁶ B.F Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 36

stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme.⁵⁷

Terkait dengan perilaku ekonomi berarti adanya stimulus (rangsangan) dari individu terhadap objek yang aktifitas ekonomi. Objek dapat berupa materi, individu maupun komunal dalam praktik pemenuhan kebutuhan kelangsunganhidup. Dalam sebuah rumah tangga akan selalu diperhadapkan dengan beragam keputusan, siapa yang melakukan, pekerjaan apa dan apa yang didapatkannya sebagai imbalan dalam hal makan dan siapa yang memasak, mencuci pakaian, merapikan rumah, dan sebagainya. Artinya, rumah tangga memerlukan alokasi sumber daya yang terbatas (memasak, mencuci pakaian dan merapikan rumah) di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Tentu bukan hanya dalam konteks rumah tangga, melainkan juga dalam komunitas masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu terkait dampak penutupan pasar antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Masithoh Nur (2018) dengan Judul “Pandangan Ekonomi Islam terhadap Kebijakan Relokasi Pasar Johar Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pertimbangan pemerintah kota Semarang pada kebijakan relokasi Pasar Johar, menganalisis dampak yang terjadi dengan adanya kebijakan relokasi Pasar Johar, serta menganalisis pandangan ekonomi Islam mengenai kebijakan pemerintah kota Semarang pada relokasi Pasar Johar. Kebijakan Pemerintah Kota Semarang untuk merelokasi Pasar Johar Semarang merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mempertahankan fungsi pasar tradisional sebagai pondasi perekonomian masyarakat, khususnya untuk para pedagang Pasar Johar yang merupakan korban musibah kebakaran tahun 2015 silam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relokasi pasar sangat berdampak terhadap para pedagang. Dimana lokasi pasar tidak mendukung pedagang eceran, sehingga pembeli yang datang sepi dan pendapatan menurun. Namun kebijakan relokasi pasar ini justru berdampak baik bagi Sebagian pedagang yang dapat mengoptimalkan peluang dari kebijakan yang dicanangkan pemerintah kota ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti

⁵⁷ Sukifjo Notoatmojo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2010), 12

dampak kebijakan penutupan pasar menurut pandangan ekonomi Islam dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah sebab dari penutupan pasar pada penelitian ini adalah musibah kebakaran. Sedangkan dalam penelitian saya, sebab dari penutupan pasar adalah karena wabah covid-19.⁵⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aldinur Armi, dkk. (2016) dengan judul Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang) memiliki tujuan untuk mengetahui dampak relokasi pasar akibat pembangunan terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Hasil dari penelitian ini adalah Relokasi Pasar Dinoyo ke PPS Merjosari berdampak terhadap akses ekonomi yang lebih terbuka pada masyarakat merjosari, namun, beberapa pedagang mengalami penurunan pendapatan karena konfigurasi kios pedagang tidak sama seperti saat masih di pasar Dinoyo sehingga jika di pasar sebelumnya beberapa pedagang mendapat lokasi kios yang strategis dan pada saat relokasi mendapat kios yang tidak strategis maka akan berakibat turunnya pendapatan beberapa pedagang.. Sedangkan, dampak relokasi pasar terhadap kondisi sosial masyarakat adalah proses interaksi di PPS Merjosari menjadi lebih luas sehingga pasar menjadi ramai ini dikarenakan lokasi PPS Merjosari dekat dengan tiga kelurahan berbeda yaitu kelurahan Sumbersari, Dinoyo, dan merjosari. namun sampah pasar yang menumpuk di pinggir jalan mengganggu kenyamanan pengguna jalan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang dampak penutupan atau relokasi pasar secara luas. Sedangkan perbedaannya adalah sebab dari penutupan pasar, dalam penelitian ini penutupan pasar disebabkan karena pembangunan sedangkan penelitian saya disebabkan karena adanya wabah covid-19.⁵⁹
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astriawanti (2021) dengan judul “Dampak Kebijakan Pemerintah Kota Tentang Relokasi Pasar Sentral Makassar dan Ditinjau dari Perspektif Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi pedagang pasca relokasi pasar Sentral Makassar dan untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap kebijakan

⁵⁸ Dyah Masithoh Nur, “Pandangan Ekonomi Islam terhadap Kebijakan Relokasi Pasar Johar Semarang” (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2018), 59

⁵⁹ Aldinur Armi, dkk, “Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)”, (Malang, Unniversitas Brawijaya, 2017), 6

relokasi pasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa para pedagang seyogianya melihat dampak baik terkait pengelolaan pasar tradisional yang direlokasi, tidak hanya terkait risiko, tapi juga keuntungan dari pengelolaan pasar tradisional seperti ini, sehingga pasar lebih tertata dan tidak terkesan kumuh, dan para konsumen senang saat berkunjung ke pasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas dampak penutupan pasar menurut pandangan ekonomi Islam dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penutupan pasar pada penelitian ini disebabkan karena pembangunan sedangkan pada penelitian yang saya lakukan, penutupan pasar disebabkan karena wabah covid-19.⁶⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah (2021) dengan Judul “Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Pasar Sentral Pinrang (Analisis Ekonomi Syariah). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis aktivitas pedagang di pasar sentral Pinrang selama pandemi Covid-19 dan untuk melihat tinjauan ekonomi Islam terhadap dampak pedagang di pasar Sentral Pinrang pada masa covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah aktivitas pedagang selama masa pandemi covid-19 sangat mengalami perubahan, baik dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dari segi sosial yaitu pembatasan sosial dan larangan untuk berkumpul, dari aspek ekonomi yaitu tingkat pendapatan, konsumtif dan penjualan pedagang mengalami penurunan akibat pembeli yang berkurang. Sedangkan aspek lingkungan yaitu anjuran memakai masker dan kualitas kebersihan menjadi lebih baik. Kebijakan pemerintah menjadi faktor yang paling mempengaruhi aktivitas ekonomi para pedagang. Sedangkan tinjauan ekonomi syariah terhadap dampak pedagang di pasar sentral Pinrang selama covid-19 adalah dampak sosial yang disebabkan tidak sesuai dengan prinsip syariah, sedangkan dampak terhadap lingkungan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti dampak isu ekonomi akibat covid-19 menurut tinjauan ekonomi syariah dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus kepada kondisi pedagang selama covid-19 sedangkan

⁶⁰ Astriawanti, “Dampak Kebijakan Pemerintah Kota Tentang Relokasi Pasar Sentral Makassar dan Ditinjau dari Perspektif Islam”, (Makassar : Unniversitas Alauddin, 2021), 45

penelitian saya akan lebih berfokus kepada penutupan pasar akibat covid-19.⁶¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alifia Fahira (2021) dengan judul “Strategi Pedagang Pasar Tanah Abang di tengah Penutupan Pasar Saat Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi ketahanan ekonomi pedagang pasar Tanah Abang, serta strategi apa yang mereka lakukan untuk mempertahankan usahanya di tengah pandemic Covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah covid-19 sangat mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya pedagang yang berada di tanah abang. Semenjak munculnya covid-19 semua kegiatan perekonomian mengalami penurunan. Hal tersebut merupakan dampak dari adanya pandemic dan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk menekan penyebaran covid-19. Sejak diberlakukan penutupan pasar pada maret 2020, dampak merugikan sangat dirasakan oleh pedagang. Sejak penutupan pedagang mengeluhkan penghasilan mereka menurun hingga 90 %, bahkan hingga tidak memperoleh penghasilan sama sekali. Strategi pedagang pasar tanah abang dalam mengatasi dampak penutupan pasar di tengah pandemic covid-19 adalah dengan strategi pasif, strategi aktif dan strategi jaringan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan fenomena yang terjadi sama yaitu penutupan pasar akibat covid-19.⁶² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini berfokus kepada strategi pedagang untuk menghadapi penutupan pasar sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada dampak apa saja yang ditimbulkan dari penutupan pasar dan ditinjau dari pandangan ekonomi syariah.

C. Kerangka Berpikir

Pasar merupakan pusat kegiatan perekonomian, segala kegiatan ekonomi tidak luput dari campur tangan pasar. Baik itu kegiatan distribusi, produksi maupun konsumsi. Namun pada awal tahun 2020, wabah corona mulai masuk ke Indonesia sehingga merubah kondisi sosial ekonomi masyarakat. Alhasil, muncul kebijakan penutupan

⁶¹ Musdalifah, “Dampak Covid-19 terhadap Pedagang Pasar Sentral Pinrang (Analisis Ekonomi Syariah), (Parepare : IAIN Parepare, 2021), 68

⁶² Alifia Fahira, “Strategi Pedagang Pasar Tanah Abang di tengah Penutupan Pasar Saat Pandemi Covid-19”, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 71

pasar, yang mana merupakan salah satu tempat yang identik dengan kerumunan. Kebijakan ini tentu memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap masyarakat, pedagang, perekonomian dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu pusat perbelanjaan tradisional di desa megawon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Pasar Djarum megawon menjadi salah satu yang terdampak atas kebijakan ini. Dan yang dirasa paling terdampak tidak hanya para pedagang yang sebelumnya berjualan didalam-Nya saja, tetapi masyarakat sekitar juga akan terkena dampak dari penutupan pasar ini.

Kerangka berpikir adalah alur berpikir yang digunakan di dalam penelitian ini. Yang digambarkan secara menyeluruh dan sistematis setelah mempunyai teori yang mendukung melakukan penelitian ini. Untuk mengarahkan penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang sudah ditetapkan, maka perlu disusun pemikiran dalam melaksanakan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Befikir

